

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Redja (2010: 3) “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan serta bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan, memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan siswa, serta membantu siswa agar mampu menjawab tantangan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh suatu kesadaran bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menggali segenap potensi yang dibawa anak sejak lahir. Untuk itu pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk mencapainya, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan formal dan non formal. Pada pendidikan formal dikenal berbagai macam bidang studi pelajaran diantaranya adalah matematika.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa mempunyai peran penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Depdikbud: 1995 (dalam Suhermi dan Sehatta, 2006: 1)

mengatakan bahwa:

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu matematika sekolah merupakan bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk kepribadian siswa serta berpandu kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan peranannya maka matematika perlu diajarkan di sekolah.

Cokrof (dalam Mulyono, 2009: 253), matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: 1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan, 2) Semua bidang sudi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, 5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Tujuan pemberian mata pelajaran matematika tersebut dirincikan untuk setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (BSNP, 2006: 140):

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam permasalahan;
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

- e. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan tersebut, pelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Slameto (2003: 76) mengatakan bahwa “belajar yang sangat efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi belajar yang tepat”. Dengan digunakannya strategi yang baik dan tepat diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar matematika yang baik pula.

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dilihat dari hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan (Permendiknas No.20 tahun 2007: 3). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, fungsi dan peranan guru dalam proses pembelajaran tetap diperlukan. Menurut Wina (2006: 21) mengatakan bahwa “guru memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator”.

Peran-peran tersebut semestinya dilaksanakan guru agar proses pengajaran menjadi lebih berhasil. Dengan demikian, guru akan mampu mengajar secara efektif. Slameto (2003: 92-93) mengatakan “mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula dan guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar”.

Sejalan dengan guru melaksanakan peran-perannya pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar, masalah yang harus mendapat perhatian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 33) bahwa “dalam proses pembelajaran ada empat komponen eksternal yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan guru sebagai subjek pembelajaran”.

Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak dapat mendukung maka keberhasilan pembelajaran tidaklah dapat maksimal. Suasana belajar haruslah didesain agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Media dan sumber belajar yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Oleh karena itu guru sebagai subjek dalam pembelajaran haruslah dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan oleh siswa dengan baik.



Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama ini bahwa: (1) Siswa hanya diberikan soal-soal latihan yang ada dalam buku paket dan siswa mengerjakannya ada yang berkelompok dan ada yang mengerjakan secara mandiri, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa bertanya. (2) Siswa jarang diberi soal cerita oleh guru (3) Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 75. (4) Penguasaan materi siswa terhadap masih rendah, terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada persentase nilai di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Persentase Ketercapaian KKM Siswa Kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa	Ketercapaian KKM	
			Jumlah Siswa yang Tuntas	(%)
1	Faktorisasi Bentuk Aljabar	36	16	44,44

*Sumber data: Guru kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru*

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai ulangan pada kelas VIII MTs Darul Hikmah Pekanbaru masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), menyadari akan pentingnya peranan pendidikan matematika berbagai aspek kehidupan tentu orang-orang yang terkait dengan dunia pendidikan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika. Berbagai macam upaya apapun, mulai dari perbaikan strategi atau model pembelajaran, perbaikan kinerja guru dan masih banyak lagi agar hasil belajar matematika meningkat. Namun semuanya itu belum sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan. Kenyataan ini ditunjukkan oleh hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Awalnya pada saat proses pembelajaran mengajar berlangsung guru kurang tepat melaksanakan fungsi dan perannya. Kegiatan pembelajaran terpusat kepada guru, dimana guru hanya memberi siswa tugas berupa soal-soal latihan yang ada dalam buku paket dan guru jarang memberi soal- soal pemecahan masalah.

Siswa mengerjakan soal yang diberikan. Setelah soal-soal dikerjakan, siswa bersama guru membahas soal-soal latihan. Sehingga interaksi pembelajaran cenderung membosankan. Aktivitas siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, dan siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar yaitu bercerita bersama teman sebangkunya sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru serta hanya sebagian siswa yang mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali materi pelajaran beserta contoh dan penyelesaiannya. Guru memberi tugas dan membimbing siswa mengajarkan soal-soal untuk lebih dapat memahami materi pelajaran. Tapi kenyataannya, hasil belajar matematika yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belum berhasilnya siswa dalam mencapai ketuntasan belajar pada pelajaran matematika karena ada beberapa sebab yaitu:

- 1) Guru hanya berfungsi sebagai pemberi pengetahuan dan siswa penerima pengetahuan sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan malas terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi.
- 3) Hanya siswa yang berkemampuan tinggi menjawab soal yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak mendapatkan kesempatan seperti yang berkemampuan tinggi.
- 4) Suasana dalam proses pembelajaran kurang menyenangkan karena keadaan kelas yang sangat panas.
- 5) Siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar karena guru tidak optimal dalam memotivasi siswa untuk belajar seperti bermain alat tulis dan bercerita dengan teman sebangkunya.
- 6) Sebagian siswa cenderung menunggu jawaban dari temannya dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan karena tidak paham dengan materi yang dipelajari.
- 7) Guru jarang memberikan soal-soal pemecahan masalah.
- 8) Guru jarang atau tidak pernah sama sekali menggunakan LKS

Karena banyaknya permasalahan yang mengakibatkan ketuntasan belajar pada pelajaran matematika yang tidak tercapai tersebut, maka diperlukan usaha-usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika sehingga tercapainya ketuntasan belajar matematika. Dalam hal ini kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang ditetapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut

Masnur (2009: 75) “kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru berarti pula penyediaan pengalaman belajar bagi siswa”. Terkait dengan hal tersebut, guru perlu memahami modus atau pola pengalaman belajar siswa dan kemungkinan hasil belajar yang dicapainya.

Permasalah-permasalahan tersebut dapat berakibat pada rendahnya pemahaman konsep dan prinsip matematika siswa dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan dalam pemahaman konsep dan prinsip tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini perlu dirancang suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan prinsip matematika siswa adalah dengan melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungannya. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan



bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran berdasarkan masalah dan hasil belajar memiliki pengaruh yang jelas. Dimana, pembelajaran berdasarkan masalah pada dasarnya menekankan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik berfikir kritis, analisis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru melalui model pembelajaran berdasarkan masalah pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Bagi guru, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A<sup>4</sup> MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan masalah ini.